

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kasus COVID-19 dilaporkan pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar ke seluruh dunia dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Infeksi Novel Coronavirus (infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Kemenkes RI, 2022).

Infeksi COVID-19 dapat tanpa gejala atau dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk, nyeri tenggorok, kongesti hidung, sakit kepala, dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, kelelahan, nyeri otot, hilang penciuman dan pembauan, ruam kulit, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas lain (Kemenkes RI, 2022). Infeksi COVID-19 gejala berat ditandai dengan kondisi berupa $\text{SpO}_2 < 93\%$, respiratory rate $> 30\text{x}/\text{menit}$, suhu ($> 38^{\circ}\text{C}$) serta keluhan berupa batuk (Burhan *et al.*, 2022).

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 7 juni 2023 sejauh ini telah ada 767.750.853 kasus pasien terinfeksi COVID-19 dengan 6.941.095 kematian secara global. Di Indonesia, jumlah total kasus terkonfirmasi mencapai 6.240.699 dengan 157.082 kematian berdasarkan data hingga 6 Agustus 2022 (BPOM-Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al.* (2021) penyakit COVID-19 gejala berat hingga kritis memiliki tingkat mortalitas tertinggi yaitu 54,64% dan sebesar 5% untuk gejala sedang. Kasus COVID-19 akan terus berkembang dan telah mempengaruhi hampir segala aspek kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, pendidikan, hingga kesehatan. Sejak awal pandemi, sudah ada beberapa kandidat obat potensial untuk pengobatan COVID-19, seperti lopinavir/ritonavir, interferon alfa 2b, umifenovir, klorokuin, remdesivir, favipiravir, obat antiradang (seperti kortikosteroid dan molekul lain). Obat-obatan ini dianggap sebagai obat *repurposing* atau *off-label* dan pada penelitian tersebut menunjukkan terapi efektif dengan pasien pulang sembuh sebanyak 80% (Gil-Del-Valle *et al.*, 2023).

Real World Data adalah data yang berkaitan dengan status kesehatan yang dikumpulkan secara rutin yang dapat dihasilkan dari catatan kesehatan elektronik yang dapat menginformasikan status kesehatan. *Real World Data* semakin berperan penting dalam menginformasikan pengambilan keputusan kesehatan secara global dan terutama di Asia. Pandemi COVID-19 telah mempercepat penggunaan teknologi

digital dan menawarkan peluang untuk memperluas penggunaan RWD (Kc *et al.*, 2023).

Real World Data dapat memberikan bukti terkait efektivitas pengobatan pasien COVID-19, karena pasien diamati dari masuk rumah sakit hingga keluar dan inisiasi obat dimulai selama rawat inap, berdasarkan latar belakang tersebut, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang *Real World Data: Efektivitas Pengobatan COVID-19 di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada Agustus 2022 - 2023*.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu rumah sakit rujukan COVID-19 di daerah Yogyakarta berdasarkan keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 162/KEP/2021 ditetapkan sebagai salah satu daftar rumah sakit rujukan penanggulangan penyakit infeksi emerging tertentu termasuk *Corona Virus Desease* (Gubernur Jawa Tengah, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pengobatan yang diberikan pada pasien COVID-19 dengan gejala berat di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada Agustus 2022-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran efektivitas pengobatan COVID-19 dengan gejala berat di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada Agustus 2022 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi, sebagai referensi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Rumah Sakit, data dan hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi tenaga kesehatan terkait efektivitas pengobatan pasien COVID-19.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan referensi bagi masyarakat terkait efektivitas pengobatan COVID-19.
4. Bagi Peneliti, Sebagai sarana bagi penulis untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis dan teoritis dalam memecahkan suatu permasalahan secara objektif dan kritis sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat teruji dan berguna.